

## Determinan Faktor Terjadinya Penghindaran Pajak

### *Determinants Of Tax Avoidance Factors*

M. Nur

Universitas Nasional

[mnur29236@gmail.com](mailto:mnur29236@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris untuk mengetahui pengaruh transfer pricing, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur dan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2018.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel 13 perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan dengan metode kuantitatif. Data yang di Uji menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi program Eviews 9.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi panel transfer dan menggunakan program app eviews 9.0. harga dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak secara parsial dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Hasil regresi dianalisis secara simultan bahwa transfer pricing, ukuran perusahaan dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel penghindaran pajak sebesar 55,35% sedangkan sisanya sebesar 44,47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Penetapan harga transfer, ukuran perusahaan, intensitas modal, penghindaran pajak

**Abstract:** *This study aims to test empirically to determine the effect of transfer pricing, firm size and capital intensity on tax avoidance in manufacturing companies and the chemical sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period.*

*This study uses secondary data. The population in this study are industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange using purposive sampling. The number of samples is 13 companies that meet the criteria and are used with quantitative methods. The data tested using panel data regression analysis using the Eviews 9.0 program application.*

*The results showed that the transfer panel regression analysis and using the app eviews 9.0 program. price and capital intensity have a significant effect on tax avoidance partially with a significance level of less than 5%. While the variable size of the company does not have a significant effect partially. The results of the regression were analyzed simultaneously that transfer pricing, firm size and capital intensity together affect tax avoidance. The predictive ability of the three tax avoidance variables is 55.35% while the remaining 44.47% is influenced by other variables not in this study.*

**Keywords:** *Transfer pricing, firm size, capital intensity, tax avoidance*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang masuk dalam kategori negara berkembang, oleh karena itu pemerintahan indonesia berupaya terus menerus melakukan pembangunan nasional di segala bidang demi mewujudkan kesejahteraan bagi rakyat indonesia. Dalam menjalankan kegiatan pembangunan nasional, pemerintah tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Ada beberapa sumber dana dalam melaksanakan pembangunan nasional, yaitu dari pajak dan non pajak. Namun pajak merupakan sumber penerimaan terbesar dan memiliki peran yang penting dalam menopang pendanaan pembangunan nasional yang bersumber dari dalam negeri. Pajak merupakan unsur unggulan dalam penerimaan negara yang sangat dominan dalam struktur APBN negara. Dilansir dari [www.kemenkeu.go.id/apbn](http://www.kemenkeu.go.id/apbn) menunjukkan kontribusi pajak mencapai 67% pada tahun 2015 sebesar Rp 1.201,7 Triliun, pada tahun 2016 kontribusi pajak sebesar Rp 1.546,7 Triliun atau sebesar 85% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 kontribusi pajak meningkat sebesar 1% dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 86% dalam nominal sebesar Rp 1.498,9 Triliun, tahun 2018 kontribusi pajak kembali menurun sebesar 1%

yaitu sekitar 85% atau sekitar Rp 1.618,1 Triliun. Kontribusi pajak tersebut berasal dari PPN, PBB, PPh migas, PPh non migas dan Pajak lainnya.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER32/PJ/2011, *Transfer Pricing* adalah penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dilansir dari [www.kemenkeu.co.id](http://www.kemenkeu.co.id) *Transfer pricing* juga bisa diartikan sebagai suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Lutfia & Pratomo (2018) harga transfer atau *transfer pricing* adalah harga yang dibebankan suatu subunit untuk suatu produk atau jasa yang dipasok ke subunit yang lain di organisasi yang sama. Ditinjau dari aspek perpajakan, Susan M. Lyons (dalam Panjalusman *et al*, 2018) mengatakan bahwa *transfer pricing* sebagai harga yang dibebankan oleh suatu perusahaan atas barang, jasa, harta tak berwujud kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Kementerian keuangan ([www.kemenkeu.co.id](http://www.kemenkeu.co.id)) aturan perpajakan di Indonesia sudah cukup komprehensif mengatur tentang praktik-praktik *transfer pricing* dan bagaimana perlakuan perpajakannya. Meskipun begitu, di lapangan masih banyak terjadi praktik-praktik *abuse of transfer pricing* yang sangat merugikan bagi penerimaan pajak. Prinsip *self assessment* yang dianut oleh sistem perpajakan di Indonesia memungkinkan wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan pajaknya sendiri. Hal ini berarti wajib pajak lah yang pertama kali menentukan berapa pajak yang mereka setor kepada negara. Jumlah tersebut dapat berubah jika DJP melakukan pemeriksaan atas jumlah pajak yang dibayar atau disetor. Kurangnya Sumber daya manusia yang mengerti tentang *transfer pricing* di Direktorat Jenderal Pajak menjadi permasalahan yang cukup serius.

Membayar pajak perusahaan, juga di pengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dalam Dharma & Ardiana (2016) menjelaskan semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Besar kecilnya aset juga mempengaruhi produktifitas perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga akan terpengaruh, sehingga hasil laba tersebut akan mempengaruhi pembayaran pajak perusahaan.

Selain ukuran perusahaan, membayar pajak perusahaan juga dipengaruhi oleh *Capital intensity*. *capital intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Menurut Wiguna dkk (dalam Shinta & Kristina, 2018) *capital intensity* merupakan kekayaan suatu perusahaan dalam bentuk aktiva tetap atau aset tetap. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian akan mengungkap rumusan masalah pengaruh *transfer pricing*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak baik secara partial maupun simultan pada perusahaan manufaktur dan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2018.

Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh *transfer pricing*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak baik secara partial maupun simultan pada perusahaan manufaktur dan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2018.

## TINJAUAN LITERATUR

### Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan Undang-undang perpajakan. Tujuan penghindaran pajak yaitu untuk meminimalisasi jumlah tagihan pajak yang harus dibayar. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian penghindaran pajak (*tax avoidance*), menurut beberapa ahli, yaitu antara lain Menurut Harry Graham Balter Penghindaran pajak adalah aktifitas usaha yang dilakukan oleh wajib pajak- apakah berhasil atau tidak- untuk dapat mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang berdasarkan ketentuan yang berlaku dengan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan' (Zain 2008, hlm.49). Menurut

Mardiasmo (2011:8) Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya untuk meringankan beban pajak namun tidak melanggar Undang-Undang yang ada. Menurut Nur (2010) *Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah upaya efisiensi beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara menghindari pengenaan pajak lewat berbagai jenis transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Lim dalam Kurniasih sari, (2016) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban. Penghindaran pajak adalah bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran (Masri dalam Kurniasih & Sari,2016).

Pada penelitian akan digunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) sebagai pengukuran agar dapat mengetahui perbandingan kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajaknya, sehingga akan diketahui berapa tarif pajak yang dibebankan perusahaan. Semakin tinggi CETR maka semakin rendah aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. (Zahra,2017)

### **Transfer Pricing**

Menurut Lutfia & Pratomo (2018) harga transfer atau *transfer pricing* adalah harga yang dibebankan suatu subunit untuk suatu produk atau jasa yang dipasok ke subunit yang lain di organisasi yang sama. Kementerian Keuangan juga mendefinisikan *Transfer pricing* sebagai suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi *finansial* yang dilakukan oleh perusahaan. Ditinjau dari aspek perpajakan, Susan M. Lyons (dalam Panjulusman *et al*, 2018) mengatakan bahwa *transfer pricing* sebagai harga yang dibebankan oleh suatu perusahaan atas barang, jasa, harta tak berwujud kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa.

Pengertian *transfer pricing* dapat diartikan menjadi dua yaitu pengertian yang bersifat netral dan pejoratif. Pengertian *transfer pricing* secara netral mengasumsikan bahwa *transfer pricing* merupakan strategi dan taktik bisnis yang murni tanpa mengandung motif pengurangan beban pajak. Sedangkan pengertian *transfer pricing* secara pejoratif mengasumsikan *transfer pricing* sebagai upaya untuk menghemat beban pajak dengan taktik, antara lain menggeser laba ke negara yang tarif pajaknya lebih rendah (Suandy,2003). Hal ini sejalan dengan pendapat Dr. Gunadi M.Sc, Ak yang mengatakan bahwa *transfer pricing* adalah suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud mengurangi laba artifisial, membuat seolah-olah perusahaan rugi, menghindari pajak atau bea di suatu negara.

*Transfer pricing* juga merupakan masalah yang sering muncul terkait *Cross Border Transaction* atau transaksi lintas

negara. menurut OECD (*Organization for Economic Cooreration and Development*) bahwa seekitar 60% dari transaksi perdagangan dan keuangan lintas negara dilakukan antar perusahaan dalam suatu kelompok perusahaan multinasional, maka menurut Dirjen Pajak dapat disimpulkan bahwa diperkirakan besaran transaksi afiliasi adalah sekitar 60% dari transaksi lintas negara yang terjadi di Indonesia. Sehingga Dirjen pajak sebagai otoritas pajak di Indonesia harus menentukan sikap dan posisi untuk merespon perkembangan tersebut dengan menganggap isu *transfer pricing* merupakan isu yang tidak bisa di abaikan begitu saja karena sangat penting, khususnya terkait dengan aspek perpajakan dari transaksi afiliasi.

Kementerian Keuangan mendefinisikan *Transfer pricing* sebagai suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan.

untuk mengetahui kegiatan *Transfer Pricing* dalam suatu perusahaan, dalam penelitian ini akan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

### Ukuran perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan dan lain-lain.

Membayar pajak perusahaan, juga di pengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dalam Dharma & Ardiana, (2016) menjelaskan semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Besar kecilnya aset juga mempengaruhi produktifitas perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga akan terpengaruh, sehingga hasil laba tersebut akan mempengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Perusahaan yang ukurannya kecil cenderung tidak dapat mengatur pajak perusahaan dengan optimal dikarenakan kekurangan sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan. Sedangkan untuk perusahaan yang ukurannya besar memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan sehingga dapat mengelola beban pajak perusahaan secara optimal.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan dan lain-lain.

### Capital Intencity

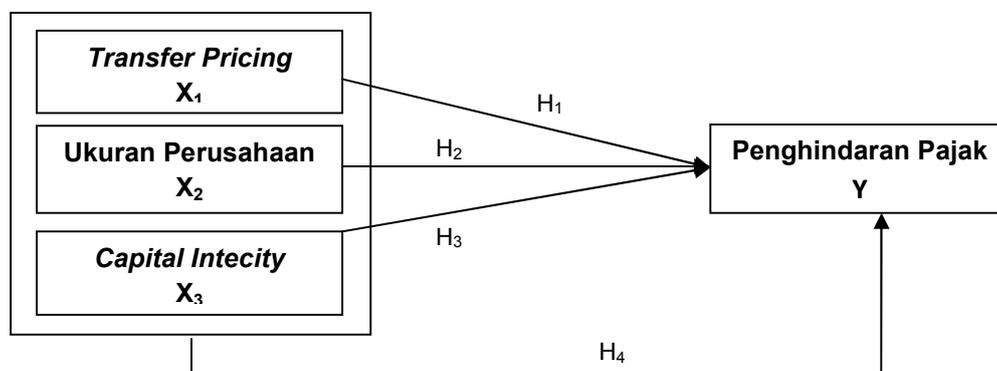
*Capital intencity* mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sumber dana atau kenaikan modal dapat diperoleh dari penurunan aktiva tetap (dijual) atau asset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap.

*Capital Intencity ratio* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Tingginya rasio *capital intencity* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai ketersediaan kas yang cukup dari hasil penjualan yang dapat digunakan sebagai pendanaan operasional dan penempatan dana pada aktiva tetap.

*Capital intencity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Proporsi aktiva tetap perusahaan dapat meminimalkan beban pajak terutang dari depresiasi aktiva tetap yang ditimbulkannya. Dalam manajemen pajak perusahaan akan menggunakan hartanya untuk diinvestasikan pada aset tetap karena aset tetap hampir semua mengalami penyusutan.

Perusahaan dengan *Capital Intencity* yang tinggi menunjukkan bahwa pajak efektifnya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat *capital intencity ratio* dapat menekan atau mengurangi tingkat pajak yang dibebankan karena adanya factor penyusutan atau depresiasi yang terjadi pada sejumlah asset tetap yang diinvestasikan. Tingginya tingkat rasio asset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan dapat menyebabkan perusahaan itu sendiri terdorong untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

### Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

(H<sub>1</sub>): Pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di Jakarta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(H<sub>2</sub>): Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di Jakarta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(H<sub>3</sub>): Pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(H<sub>4</sub>) Pengaruh transfer pricing, ukuran perusahaan dan *Capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, atau memecahkan masalah yang diteliti (Sugiono, 2009).

#### Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari sebuah variabel serta indikatornya secara terperinci, sehingga variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya.

#### Penghindaran Pajak

*Cost effective tax ratio* yang dilakukan oleh perusahaan. (Zahra, 2017)

$$\text{Kas yang dibayarkan untuk beban pajak CETR} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### Transfer Pricing

Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak istimewa}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$$

#### Ukuran perusahaan

total aktiva, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan dan lain-lain.

##### a. Capital Intensity

*Capital Intensity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CI = \frac{\text{Total aset}}{\text{penjualan}}$$

#### Populasi dan Sampel

##### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018 yaitu sebanyak 66 perusahaan.

##### Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2016 – 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut (Kurniasih & sari, 2013):

Tabel 1. sample penelitian

NO	Kriteria Perusahaan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	66

2	Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.	(5)
3	Perusahaan Manufaktur sektor industri dan kimia yang mengalami kerugian selama periode pengamatan (2016 – 2018).	(12)
4	Perusahaan Manufaktur sektor industri dan kimia yang tidak meng- <i>update</i> atau melaporkan data laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2016 – 2018.	(36)
	Jumlah sampel perusahaan	13
	Tahun Observasi	3
	Jumlah observasi 2016-2018	39

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai informasi laporan keuangannya. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *web-web* terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun media elektronik.

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan perhitungannya menggunakan model statistik dengan didukung oleh *software Eviews*.

#### **Metode Analisis Data**

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan metode regresi Data Panel. Data Panel yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari data-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel dependen yaitu penghindaran pajak serta variabel independen yaitu *transfer pricing*, ukuran perusahaan dan *capital intensity*.

#### **Penentuan Model Estimasi**

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain (Dedi,2012)

#### **Common Effect Model**

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

#### **Fixed Effect Model**

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan *intercep*.

#### **Random Effect Model**

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random effect* perbedaan *intercep* diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

#### **Tahapan Analisis Data**

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu:

### **Uji Chow**

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect* model atau *fixed effect* model. Hipotesis uji *Chow* adalah:

### **Uji Hausman**

Uji *hausman* adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* model atau *random effect* model.

### **The Breush-Pagan LM Test**

Pengujian untuk memilih apakah model akan dianalisis dengan menggunakan metode *Random Effect* atau *Common Effect* dapat dilakukan dengan *The Breusch-Pagan LM Test*

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel, jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Suatu model regresi dikatakan terkena heterokedasitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dan satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

#### **Statistik Analisis Regresi Uji t (Uji Parsial)**

Analisis statistik secara parsial digunakan untuk melihat signifikansi dari masing-masing variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat pada model dengan menggunakan uji *t*, dimana hipotesis nol ( $H_0 : \beta = 0$ ) artinya nilai koefisien sama dengan nol, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1 : \beta \neq 0$ ) artinya nilai koefisien berbeda dengan nol. Signifikansi ini secara langsung dapat dilihat dari besarnya angka probabilitas. Jika *p-value* (*t*-statistik) lebih kecil dari  $\alpha$

( $\alpha = 5\%$  atau 0,05) maka variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya atau tolak  $H_0$ .

#### **Uji F (Uji Simultan)**

Dalam pengujian ini diuji apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan distribusi *F*, signifikansi pengujian ini secara langsung dapat dilihat dari besarnya angka probabilitas. Jika *p-value* (*F* statistik) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05) maka seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dalam pengujian ini diuji sejauh mana variasi dari variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya. Nilai  $R^2$  merupakan fraksi dari variasi yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 – 1 persen, dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini obyek yang dijadikan penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018. Objek penelitian terdiri dari 13 perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

### **Analisis Deskriptif Statistik**

Berdasarkan data statistik yang diperoleh melalui hasil estimasi dengan program *evIEWS 9*, maka dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran data dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan melalui nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum, dan standard deviasi dari masing-masing variabel penelitian

Tabel 2. Statistik deskriptif Variabel Penelitian

	Transfer pricing	Ukuran perusahaan	Capital intencity	Tax avoidance
Mean	0.388241	12.40735	1.318815	0.272429
Median	0.139911	12.36072	1.238329	0.262135
Maximum	1.000000	13.47930	3.878265	0.611954
Minimum	7.90E-05	10.34954	0.030238	0.058927
Std. Dev.	0.425839	0.681822	0.763117	0.107336

Sumber: *Output Eviews 9*, diolah oleh penulis;2019

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### **Variabel Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Rata-rata (*mean*) nilai *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018 adalah 0.272429 dan median sebesar 0.262135. nilai maksimum adalah 0.611954 dan nilai minimum adalah 0.058927 dengan standar deviasi 0.107336. Nilai maksimum *tax avoidance* dimiliki oleh perusahaan PT. Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) Pada tahun 2016, sedangkan nilai minimumnya dimiliki oleh perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) Pada tahun 2016. Nilai rata-rata *tax avoidance* lebih besar dibanding nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

#### **Variabel *Transfer Pricing***

Rata-rata nilai *transfer pricing* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016 – 2018 adalah 0.388241 dan nilai *median* sebesar 0.139911. Nilai maksimum adalah 1.000000, sedangkan nilai minimum sebesar 7.90E-05 atau 0.000079, dengan standar *deviasi* 0.425839. Nilai *transfer pricing* tertinggi atau maksimum dimiliki oleh PT. Kedawung Setia Industrial Tbk. (KDSI) pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum *transfer pricing* dimiliki oleh PT. Rgha Karya Prima Industri Tbk. (AKPI) pada tahun 2017.

#### **Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*)**

Rata-rata (*mean*) nilai ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 adalah 12.40735 dan nilai mediannya sebesar 12.36072. Nilai maksimum adalah sebesar 13.47930 dengan nilai minimum sebesar 10.34954 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.681822. nilai ukuran perusahaan terendah dimiliki oleh PT. Ekadharna International Tbk. (EKAD) pada tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi ukuran perusahaan dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) pada tahun 2016. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

#### **Variabel *Capital Intencity***

Rata-rata (*mean*) nilai *capital intencity* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018 adalah 1.1318815 dengan nilai median sebesar 1.238329. Nilai maksimumnya adalah 3.878265, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.030238 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.763117. Nilai *Capital Intencity* terendah dimiliki oleh PT. Ekadharna International Tbk. (EKAD) pada tahun 2018, sedangkan nilai *capital intencity* tertinggi dimiliki oleh PT. Aneka Gas Industri Tbk. (AGII) pada tahun 2016. Nilai rata-rata *capital intencity* dalam penelitian ini lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

#### **Penentuan Model Regresi**

##### ***Common Effect Model (CEM)***

Hasil pengujian regresi data panel dengan model *Common Effect* akan dijelaskan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Common Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/21/19 Time: 22:45

Sample: 2016 2018, bservations: 39

Periods included: 3

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) o

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.565284	0.347621	1.626153	0.1129
Transfer pricing	-0.057063	0.043906	-1.299681	0.2022
Ukuran perusahaan	-0.019529	0.02831	-0.689816	0.4949
Capital intency	-0.021534	0.025081	-0.858557	0.3964
R-squared	0.067927	Mean dependent var	0.272429	
Adjusted R-squared	-0.011965	S.D. dependent var	0.107336	
S.E. of regression	0.107976	Akaike info criterion	-1.516893	
Sum squared resid	0.408062	Schwarz criterion	-1.346272	
Log likelihood	33.57942	Hannan-Quinn criter.	-1.455676	
F-statistic	0.850241	Durbin-Watson stat	1.456873	
Prob(F-statistic)	0.475904			

Sumber: *Output Eviews 9*, diolah oleh penulis;2019

Berdasarkan tabel diatas model regresi linear berganda untuk model *common affect* adalah:

$$Y = 0.565284440176 - 0.0570633578416 - 0.0195288995687 - 0.0215337048265$$

#### **Fixed Effect Model (FEM)**

Hasil pengujian regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* akan dijelaskan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil regresi Data Panel Menggunakan Fixed Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section wei ghts)

Date: 08/21/19 Time: 23:56

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.077836	0.344708	-0.225802	0.8233
Transfer pricing	-0.119352	0.019808	-6.025282	0
Ukuran perusahaan	0.029325	0.028515	1.028432	0.3144
Capital intency	0.024834	0.002097	11.84246	0
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.730866	Mean dependent var	1.454165	
Adjusted R-squared	0.555344	S.D. dependent var	2.390619	
S.E. of regression	0.086161	Sum squared resid	0.170745	
F-statistic	4.163958	Durbin-Watson stat	2.764037	
Prob(F-statistic)	0.00111			

Sumber : *Output Eviews 9*, diolah oleh penulis;2019

Berdasarkan tabel diatas model regresi linear berganda untuk model *fixed effect* adalah:

$$Y = -0.0778357790981 - 0.119351684344 + 0.029325459664 + 0.0248335391926$$

**Random Effect Model (REM)**

Hasil pengujian regresi data panel dengan *Random Effect Model* akan dijelaskan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil regresi Data Panel Menggunakan Random Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/15/10 Time: 01:02

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.564636	0.438940	1.286364	0.2068
X1	-0.071589	0.049384	-1.449645	0.1561
X2	-0.020259	0.036041	-0.562123	0.5776
X3	-0.009896	0.029264	-0.338148	0.7373
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.069683	0.3800
Idiosyncratic random			0.089013	0.6200
Weighted Statistics				
R-squared	0.064886	Mean dependent var	0.161699	
Adjusted R-squared	-0.015267	S.D. dependent var	0.087612	
S.E. of regression	0.088278	Sum squared resid	0.272755	
F-statistic	0.809530	Durbin-Watson stat	2.133777	
Prob(F-statistic)	0.497182			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.055560	Mean dependent var	0.272429	
Sum squared resid	0.413476	Durbin-Watson stat	1.407575	

Sumber : *Output Eviews 9*, diolah oleh penulis;2019

Berdasarkan tabel diatas model regresi linear berganda untuk model *random effect* adalah : Y =

$$0.564636421789 - 0.0715887913443 -$$

$$0.0202592062135 - 0.00989556520895$$

**Penentuan Analisis Data *likelihood Ratio Test (Chow Test)***

Tabel 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: CHOW			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.496601	(12,23)	0.0010

Sumber : *Output Eviews 9*, diolah oleh penulis;2019

**Uji Hausman**

Tabel 7. Hasil uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: HAUSMANH  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.717457	3	0.0333

Sumber : *Output Eviews 9*, diolah oleh penulis;2019

**Uji LM atau *The Breusch-Pagan LM Test***

Tabel 8. Uji LM atau *The Breusch-Pagan LM Test*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.526341 (0.1120)	1.022656 (0.3119)	3.548997 (0.0596)

Sumber : *Output Eviews 9*, diolah oleh penulis;2019

Berdasarkan Uji Cho, Uji Hausman dan Uji LM diatas untuk menunjukkan model analisis mana yang akan digunakan penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 9. Menentukan Model Analisis

	Probabilitas	Model terpilih
Uji chow	0.0010	FEM
Uji Hausman	0.0333	FEM
ujiLagrange Multiplier	0.1120	CEM

Dapat diketahui berdasarkan tabel di atas bahwa model analisis yang terpilih dalam penelitian ini yaitu *FEM*. Tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dibuktikan melalui Uji *Chow* dengan nilai *p-value* sebesar 0,0010 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka model yang terpilih adalah *FEM*. Apabila *p-value* lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)*.

Begitu pula dengan Uji *Hausman* dimana nilai *p-value* 0,0333 < 0,05 yang berarti model yang terpilih yaitu *FEM*. Jika *p-value* > 0,05 maka model yang terpilih adalah *REM*.

Pada Uji *Lagrange Multiplier (LM)* menunjukkan nilai *p-value* 0,1120 > 0,05 yang berarti model yang terpilih yaitu *CEM*. Apabila *p-value* < 0,05 maka model yang terpilih yaitu *REM*.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.301615	-0.274696
X2	-0.301615	1.000000	0.364119
X3	-0.274696	0.364119	1.000000

Sumber : *Output Eviews 9*, diolah oleh penulis;2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien < 0.8, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/03/19 Time: 17:09  
Sample: 2016 2018  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 13  
Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.013972	0.030201	0.462643	0.6480
X2	0.005593	0.031097	0.179841	0.8589
X3	0.000920	0.018348	0.050116	0.9605
C	-0.028394	0.374997	-0.075718	0.9403

Sumber: *Output Eviews 9*, diolah oleh penulis; 2019

Berdasarkan hasil output uji glejser pada tabel 11, masingmasing variabel mempunyai nilai koefisien > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang dipilih

#### Pengujian Hipotesis dengan Analisa Regresi

*Pengaruh Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) secara Parsial atau Uji t*

Tabel 12. Uji Parsial ( uji t )

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 08/21/19 Time: 23:56  
Sample: 2016 2018  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 13  
Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.077836	0.344708	-0.225802	0.8233
Transfer pricing	-0.119352	0.019808	-6.025282	0.0000
Ukuran perusahaan	0.029325	0.028515	1.028432	0.3144
Capital intensity	0.024834	0.002097	11.84246	0.0000

Sumber: *Output Eviews 9*, diolah oleh penulis ;2019

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

#### *Pengaruh Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak*

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen transfer pricing adalah sebesar -6.025282. Sementara nilai t-tabel dengan nilai t-tabel dengan  $df=(n-k)$ ,  $df= 36$  dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2.02809 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai ttabel ( $-6.025282 > 2.02809$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap penghindaran pajak.

*Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap penghindaran pajak*

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas dengan analisis data panel dapat dilihat bahwa t-hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1.028432, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 2.02809 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $1.028432 < 2.02809$ ), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitas nya yaitu sebesar  $0.3144 > 0.05$ . Hal ini menyatakan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

*Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak*

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan hasil uji t dengan analisis regresi data panel, hasil t-hitung untuk variabel independen *capital intensity* adalah sebesar 11.84246 sementara nilai t-tabel adalah sebesar 2.02809 yang berarti bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $11.84246 > 2.02809$ ), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Capital intensity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Transfer Pricing*, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak secara

**Simultan ( Uji F )**

Tabel 13. Uji F

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights) Date: 08/21/19 Time: 23:56

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.077836	0.344708	-0.225802	0.8233
Transfer pricing	-0.119352	0.019808	-6.025282	0.0000
Ukuran perusahaan	0.029325	0.028515	1.028432	0.3144
Capital intensity	0.024834	0.002097	11.84246	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.730866	Mean dependent var	1.454165
Adjusted R-squared	0.555344	S.D. dependent var	2.390619
S.E. of regression	0.086161	Sum squared resid	0.170745
F-statistic	4.163958	Durbin-Watson stat	2.764037
Prob(F-statistic)	0.001110		

Sumber: *Output Eviews 9*, diolah oleh penulis;2019

Berdasarkan hasil output Eviews di atas, nilai F – hitung adalah sebesar 4.163958 sementara nilai F – tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2.87. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F – hitung  $>$  F – tabel ( $4.163958 > 2.87$ ), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar  $0.001110 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada uji F menunjukkan hasil variabel *transfer pricing*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

**Koefisien Determinasi (Adjusted R-square)**

Tabel 14. Koefisien Determinasi (Adjusted R-square)

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 08/21/19 Time: 23:56  
Sample: 2016 2018  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 13  
Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.077836	0.344708	-0.225802	0.8233
Transfer pricing	-0.119352	0.019808	-6.025282	0
Ukuran perusahaan	0.029325	0.028515	1.028432	0.3144
Capital intencity	0.024834	0.002097	11.84246	0
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.730866	Mean dependent var	1.454165	
Adjusted R-squared	0.555344	S.D. dependent var	2.390619	
S.E. of regression	0.086161	Sum squared resid	0.170745	
F-statistic	4.163958	Durbin-Watson stat	2.764037	
Prob(F-statistic)	0.00111			

Sumber: *Output Eviews 9*, diolah oleh penulis; 2019

Berdasarkan tabel 14 nilai Adjusted R-square ( $R^2$ ) adalah 0.555344. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 55.53%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 55.53% terhadap variabel dependennya. Sisanya 44.47% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian, seperti karakter eksekutif, *profitabilitas*, struktur kepemilikan *lverage*, *inventory intensity* dan lain-lain.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat diukur dari *transfer pricing*, ukuran perusahaan dan *capital intencity* terhadap penghindaran pajak. Berikut ini merupakan tabel yang merangkum hubungan yang terjadi pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 15. Hubungan Variabel independen terhadap penghindaran pajak

Variabel	Hubungan yang ditemukan	signifikansi
<i>Transfer Pricing</i>	Berpengaruh	Signifikan
Ukuran Perusahaan	Tidak Berpengaruh	Tidak Signifikan
<i>Capital Intencity</i>	Berpengaruh	Signifikan

#### Variabel *Transfer Pricing*

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *transfer pricing* dengan penghindaran pajak. Peningkatan dan penurunan *transfer pricing* sangat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengidentifikasikan bahwa dalam upaya melakukan penghindaran pajak perusahaan memperhatikan harga transfer atau *transfer pricing* sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk mengurangi beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Lutfia & pratomo (2018) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Panjulusman *et al*, (2018) bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena adanya beberapa faktor, seperti adanya pergantian sistem pemerintahan yang mengakibatkan timbulnya banyak kebijakan-kebijakan baru seperti adanya tax amnesty dan lain sebagainya, atau karena periode tahun penelitian yang berbeda serta sampel yang berbeda pula.

#### **Variabel ukuran Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, yang artinya bahwa perilaku perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melakukan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rachmitasari (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Putra (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### **Variabel Capital Intensity**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi yang besar mempunyai arti terdapat hubungan positif antara *capital intensity* dan penghindaran pajak. Investasi perusahaan pada aset tetap menyebabkan adanya beban depresiasi. Beban depresiasi akan mempengaruhi beban pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang laba yang menyebabkan rendahnya pajak terhutang perusahaan. Maka semakin tinggi *capital intensity* perusahaan akan menyebabkan semakin rendahnya ETR perusahaan tersebut dan meningkatnya penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanjati (2019) yang menyatakan bahwa Variabel *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatima Zahra (2017) yang menyatakan bahwa Variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian data tentang pengaruh *transfer pricing*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil estimasi model dapat diketahui:

(1) *Transfer Pricing* berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap penghindaran pajak; (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak ; (3) *Capital intensity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak; (4) pada uji F menunjukkan hasil variabel *transfer pricing*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen; (5) Hasil dari uji Koefisien determinasi dengan analisis data regresi data panel yang menunjukkan hasil presentase sumbangan, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 55.53%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 55.53% terhadap variabel dependennya. Sisanya 44.47% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian seperti karakter eksekutif, *profitabilitas*, struktur kepemilikan, *leverage*, *inventory intensity* dan lain-lain.

Dari Hasil penelitian dan kesimpulan di atas ini disarankan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh *transfer pricing*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan dapat memberi gambaran dan peluang bagi peneliti yang

akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik. Berikut ini adalah keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang.

#### REFERENSI

- (2019, April 3). Retrieved from <http://www.pajak.go.id/content/2212-kompensasi-kerugian-fiskal>
- (2019, April 2). Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id>
- (2019, April 2). Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/apbn>
- (2019, April 3). Retrieved from <http://www.jejakakuntansi.net/2017/09/mengenal-apa-itu-transferpricing.html>
- (2019, April 3). Retrieved from <http://www.jejakakuntansi.net/2017/09/mengenal-apa-itu-transferpricing.html>
- (2019, April 3). Retrieved from <http://www.pajak.go.id/content/2212-kompensasi-kerugian-fiskal>
- (2019, Maret 27). Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2016/04/14/083000826/Apa.Perbedaan.Praktik.Penghindaran.Pajak.dan.Penggelapan.Pajak>.
- (2019, April 3). Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/apbn> diakses 2 April 2019  
<https://www.tribunnews.com>
- (2019, April 2). Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id>
- Annisa, L., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh *Transfer Pricing*, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *e- proceeding of management*. Vol.5. Universitas telkom.
- Annisa, L., & Dudi, P. (2018). Pengaruh *Transfer Pricing*, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance". *e- proceeding of management*, Vol.5 (No.2).
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*. *Tax & Accounting Review*. Akuntansi Universitas Kristen Petra.
- Darmawan, I. G., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dharma, I. M., & Ardhiana, P. A. (2016). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15(No.1).
- Dwiyanti, I. A., & Jati, I. k. (2019). Pengaruh probabilitas, *capital intencity*, dan *inventory intencity* pada penghindaran pajak. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.27.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*. Yogyakarta: ANDI.

- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2016, Juli-Desember). Pengaruh Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 105-114.
- Prasetyono, D. S. (2012). *Buku Pintar Pajak*. Yogyakarta : Laksana.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017, Juni ). Pengaruh Lverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance . *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol.19(No.1).
- Rahayu, S. K. (2009). *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal*. Jakarta: PT. Graha Ilmu .
- Rusydi, M. K. (2013, Agustus ). Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Aggressive Tax Avoidance Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 4(No.2).
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan yang lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Jakarta: Indeks.
- Tongam, S. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta : Deepublish.